



PEMANFAATAN BASIS DATA UNTUK MENGELOLAH DATA KEUANGAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM)

Daffa Caidana Zein Situmorang¹, Muhammad Irwan Padli Nasution²
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email : daffachaidana8@gmail.com, irwannst@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Pengelolaan data keuangan yang efisien dan akurat merupakan faktor penting bagi keberhasilan sebuah Usaha Kecil Menengah (UKM). Namun, banyak UKM masih mengandalkan metode pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan dan kehilangan data. Makalah ini membahas pemanfaatan basis data untuk mengelola data keuangan UKM secara terorganisir dan terpusat. Dengan merancang basis data yang sesuai, UKM dapat menyimpan, mengakses, dan menganalisis data keuangan dengan lebih mudah dan efisien.

Kata Kunci : Pengelolaan Data Keuangan, UMKM dan Pencatatan Manual

Efficient and accurate financial data management is a crucial factor for the success of Small and Medium Enterprises (SMEs). However, many SMEs still rely on manual recording methods that are vulnerable to errors and data loss. This paper discusses the utilization of databases to manage SME financial data in an organized and centralized manner. By designing an appropriate database, SMEs can store, access, and analyze financial data more easily and efficiently.

Keywords: Financial Data Management, SMEs, Manual Recording.

Latar Belakang Masalah

Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Mereka tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga berkontribusi dalam diversifikasi ekonomi dan pengembangan produk atau layanan inovatif. Namun, meskipun peran mereka yang vital, banyak UKM menghadapi tantangan dalam mengelola aspek keuangan bisnis mereka dengan efektif.

Pengelolaan data keuangan yang akurat dan efisien merupakan faktor kunci bagi keberhasilan dan kelangsungan UKM. Namun, pada kenyataannya, banyak UKM masih mengandalkan metode pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan manusia dan kehilangan data. Metode ini tidak hanya memakan waktu dan energi, tetapi juga meningkatkan risiko ketidakakuratan dalam pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis.

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh UKM adalah kesulitan dalam mengatur dan melacak data keuangan secara terpusat. Tanpa sistem yang terstruktur, data keuangan seperti transaksi penjualan, pembelian, pengeluaran operasional, dan informasi pelanggan sering tersebar di berbagai tempat dan media pencatatan yang berbeda. Hal ini membuat UKM sulit untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang situasi keuangan mereka dan melakukan analisis yang diperlukan untuk pengambilan keputusan bisnis yang tepat.

Selain itu, metode pencatatan manual juga memiliki risiko masalah seperti duplikasi data, ketidaksesuaian informasi, dan potensi kehilangan data karena kerusakan fisik atau bencana alam. Masalah-masalah ini dapat mengancam kelangsungan operasional UKM dan menyebabkan kerugian finansial yang signifikan.

Karena itu, diperlukan solusi yang lebih efisien dan dapat diandalkan untuk mengelola data keuangan UKM. Penggunaan basis data muncul sebagai alternatif yang menjanjikan untuk mengatasi tantangan-tantangan ini. Dengan merancang dan



menerapkan basis data dengan tepat, UKM dapat menyimpan, mengakses, dan menganalisis data keuangan mereka dengan lebih teratur, akurat, dan efisien.

1.1 Rumusan Masalah

1. Pencatatan manual rentan terhadap kesalahan dan kehilangan data.
2. Sulitnya mengorganisir data keuangan secara terpusat.
3. Risiko ketidakakuratan pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan.

1.2 Tujuan Pembahasan Masalah

1. Mengatasi kerentanan kesalahan dan kehilangan data dalam pencatatan manual.
2. Menyediakan cara untuk mengorganisir data keuangan secara terpusat.
3. Meningkatkan akurasi pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis.

Tujuan utama dari pembahasan ini adalah untuk mengidentifikasi kelemahan dalam metode pencatatan manual yang digunakan oleh banyak UKM saat ini, serta menyoroti perlunya solusi yang lebih efisien dan andal seperti pemanfaatan basis data untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

PEMBAHASAN

2.1 Pencatatan Manual Rentan terhadap Kesalahan dan Kehilangan Data

Metode pencatatan manual yang umum digunakan oleh banyak UKM memiliki kerentanan yang signifikan terhadap kesalahan dan kehilangan data. Pertama, faktor kesalahan manusia seperti salah tulis atau salah hitung sering terjadi ketika data dicatat secara manual. Hal ini dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam data keuangan yang direkam.

Selain itu, data yang disimpan secara fisik seperti dalam buku atau dokumen tertulis rentan terhadap kerusakan atau kehilangan karena faktor eksternal seperti bencana alam, kebakaran, atau kerusakan fisik lainnya. Kehilangan data penting seperti catatan transaksi, pengeluaran, atau informasi pelanggan dapat menyebabkan kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat dan membuat keputusan bisnis yang tepat.

2.2 Sulitnya Mengorganisir Data Keuangan secara Terpusat

Dengan metode pencatatan manual, data keuangan seperti transaksi penjualan, pembelian, pengeluaran operasional, dan informasi pelanggan sering tersebar di berbagai tempat dan media pencatatan yang berbeda. Misalnya, catatan penjualan mungkin disimpan dalam buku terpisah, sementara informasi pelanggan disimpan dalam file atau dokumen lain.

Penyimpanan data yang terpisah-pisah ini menyulitkan UKM untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terpusat tentang kondisi keuangan mereka. Tanpa adanya integrasi data, menjadi lebih sulit untuk melakukan analisis yang diperlukan untuk pengambilan keputusan bisnis yang tepat. Hal ini juga dapat menyebabkan redundansi data dan ketidakkonsistenan informasi.

2.3 Risiko Ketidakakuratan Pelaporan Keuangan dan Pengambilan Keputusan

Masalah utama yang ditimbulkan oleh metode pencatatan manual adalah risiko ketidakakuratan data keuangan. Kesalahan dalam pencatatan atau kehilangan data dapat menyebabkan laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, atau arus kas menjadi



tidak akurat. Hal ini pada gilirannya dapat mengakibatkan pengambilan keputusan bisnis yang kurang tepat oleh UKM karena didasarkan pada data yang tidak lengkap atau tidak akurat.

Keputusan bisnis yang diambil berdasarkan data keuangan yang tidak akurat dapat menyebabkan konsekuensi serius, seperti kesalahan dalam alokasi sumber daya, pengelolaan inventaris yang buruk, atau strategi pemasaran yang tidak tepat sasaran. Ini dapat menghambat pertumbuhan dan keberhasilan UKM dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah-masalah ini, UKM perlu mengadopsi solusi yang lebih efisien dan andal dalam pengelolaan data keuangan mereka. Salah satu solusi yang menjanjikan adalah pemanfaatan basis data, yang akan dibahas lebih lanjut pada bab selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa metode pencatatan manual yang umum digunakan oleh banyak UKM memiliki beberapa kelemahan signifikan dalam pengelolaan data keuangan. Kelemahan- kelemahan tersebut dapat dirangkum dalam tiga masalah utama:

1. Pencatatan manual rentan terhadap kesalahan dan kehilangan data.
2. Sulitnya mengorganisir data keuangan secara terpusat.
3. Risiko ketidakakuratan pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan.

Metode pencatatan manual memiliki risiko tinggi terhadap kesalahan manusia dan kerusakan atau kehilangan data. Ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan membuat keputusan bisnis yang tepat.

Data keuangan sering tersebar di berbagai tempat dan media pencatatan yang berbeda dengan metode manual, menyulitkan UKM untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan mereka. Tanpa integrasi data, analisis yang diperlukan untuk pengambilan keputusan bisnis menjadi lebih sulit dilakukan.

Risiko ketidakakuratan data keuangan adalah masalah utama dengan metode pencatatan manual. Kesalahan pencatatan atau kehilangan data dapat mengakibatkan laporan keuangan yang tidak akurat, mempengaruhi pengambilan keputusan bisnis oleh UKM.

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah-masalah ini, UKM perlu mengadopsi solusi yang lebih efisien dan andal dalam pengelolaan data keuangan mereka. Salah satu solusi yang menjanjikan adalah pemanfaatan basis data, yang akan membantu UKM dalam menyimpan, mengakses, dan menganalisis data keuangan mereka secara lebih terorganisir, akurat, dan efisien.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). Analisis Hasil Survei Usaha Terintegrasi: Karakteristik Usaha Mikro Kecil. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Elmasri, R., & Navathe, S. B. (2011). Fundamentals of Database Systems (6th ed.). Boston: Addison-Wesley.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2020). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2018- 2019. Diakses dari <http://www.depkop.go.id/data-umkm>
- Louw, E., & Woodside, J. (2021). Small Business Accounting: Strategies for Success. Boston: Cengage Learning.
- Munawar, A., & Sulaeman, A. (2019). Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi untuk Usaha Kecil dan Menengah. Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi, 10(2), 121-130.
- Nugroho, A. (2018). Merancang Basis Data Relasional: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Sarwono, J., & Arikunto, S. (2017). Pengembangan Aplikasi Basis Data untuk Usaha Kecil Menengah. Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi, 8(1), 35-44.